

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERVARIASI GUNA MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK**

Siti Shofi Habibah¹, Ali Mahsun²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari

¹sshofihabibah14@gmail.com, ²alimahsun000@gmail.com

Abstrak:

Model pembelajaran memiliki peranan penting dan kegiatan pembelajaran agar dapat menggapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai jenis model pembelajaran akan tetapi yang digunakan pada penelitian ini yakni model pembelajaran NHT. Pembelajaran menggunakan model NHT diterapkan untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, pada model pembelajaran ini peserta didik dihadapkan untuk cekatan ketika pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya agar dapat memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan guru bersama kelompoknya. Percaya diri dibutuhkan setiap individu dalam proses mengembangkan diri secara utuh. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran NHT 2) Mengetahui *self confidence* peserta didik 3) Mengetahui efektivitas model pembelajaran NHT untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen dengan jenis *true experiment posttest-only control design*. Yang mana nantinya data diperoleh dari lembar observasi dan angket yang di isi oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran NHT sangat efektif untuk meingkatkan kepercayaan diri peserta didik karena terjadinya pola interaksi antar peserta didik ketika kegiatan berdiskusi berlangsung. Hasil uji mann whitney mendapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan peningkatan kepercayaan diri peserta didik antara kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT.

Kata Kunci: Model Pembelajaran NHT, *self confidence*

***VARIED EFFECTIVENESS OF NUMBER HEAD TOGETHER LEARNING MODELS TO
IMPROVE STUDENTS' SELF CONFIDENCE***

Abstract:

The learning model has an important role and learning activities in order to achieve learning objectives. There are various types of learning models, but the one used in this study is the NHT learning model. Learning using the NHT model is applied to develop students' self-confidence, in this learning model students are faced with being agile when learning. Students are asked to express their opinions in order to be able to solve a problem given by the teacher with their group. Confidence is needed by every individual in the process of developing themselves as a whole. The purposes of this research are: 1) Knowing the application of the NHT learning model 2) Knowing the self-confidence of students 3) Knowing the effectiveness of the NHT learning model to increase students' self-confidence. This study used a quantitative approach, an experimental design with the type of true experiment posttest-only control design. Which later the data will be obtained from observation sheets and questionnaires filled out by students. This research was conducted at MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. The results of the study showed that the NHT

learning model was very effective in increasing students' self-confidence due to patterns of interaction between students when discussion activities took place. The results of the Mann Whitney test got the Asymp value. Sig. (2-tailed) 0.017 <0.05 which means H_0 is rejected while H_a is accepted. So there is a difference in increasing students' self-confidence between the control group which was not given treatment and the experimental group after being given treatment in the form of applying the NHT learning model.

Keywords: *NHT Learning Model, self confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu aspek yang tidak bisa dijauhkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan seorang individu dapat melakukan sebuah proses untuk perkembangan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam bermasyarakat. Dalam aspek pendidikan juga kerap kali dikaitkan dengan seorang individu yang belajar memperoleh pengetahuan melalui mata pelajaran tertentu yang dapat membantu untuk memahami suatu hal (Subakti, 2022)

Belajar yaitu sebuah proses yang dapat menciptakan dan mengubah tingkah laku manusia melalui latihan dan pengalaman. Makna kata berubah yakni bahwa belajar merupakan sebuah perubahan yang disusun sedemikian rupa dengan program yang telah disiapkan agar tercipta perubahan perilaku positif pada manusia. Belajar merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yaitu tujuan, materi, metode, penilaian. Dalam hal ini seorang pendidik sudah seharusnya mempertimbangkan beberapa komponen tersebut ketika hendak menentukan media, metode, strategi, ataupun pendekatan untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik itu secara langsung dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung melalui media pembelajaran ataupun model pembelajaran (Octavia, 2020)

Model pembelajaran bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau model yang diaplikasikan sebagai pegangan rancangan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran sesuai dengan konsep yang memiliki sifat sistematis sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau pegangan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat banyak sekali jenis model pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Number Head Together* (NHT).

Robert Slavin menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif termasuk bentuk paham konstruktivis yakni teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk membina sendiri pengetahuannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peran guru dalam teori konstruktivis adalah sebagai fasilitator. Dalam konstruktivisme, teori ini lebih menekankan pada peserta didik untuk menemukan

solusi dari sebuah masalah yang kompleks daripada menemukan bagian-bagian sederhana atau keterampilan yang diperlukan. Model ini merupakan salah satu bentuk pengembangan pembelajaran konstruktivis yang didasarkan pada gagasan *Jean Piaget* dan *Vygotsky*. Menurut penelitian pertama Piaget, "Pengetahuan harus dibangun di dalam pikiran ana-anak" (Abdi et al., 2021)

Peneliti memilih jenis model pembelajaran tipe ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menemukan, mengelola, dan juga menyuarakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan pada akhirnya akan dipresentasikan di depan kelas dengan penunjukkan secara acak nomor kepala pada peserta didik (Kamil & Kashardi, 2020)

Yepi Riska dan Alexon dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model NHT termasuk salah satu model yang dapat memberikan peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik karena pada model ini memfokuskan rasa percaya diri dan interaksi antar peserta didik agar dapat saling membantu, saling menyemangati dalam sebuah kegiatan pembelajaran (Riska & Alexon, 2021).

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Riki Triwindi yang mengungkapkan bahwa penerapan model NHT pada sebuah pembelajaran tepat untuk pengembangan rasa berani dan kemampuan dalam berbicara, karena pada model ini peserta didik dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya (Triwindi et al., 2021)

Model NHT meletakkan posisi peserta didik lebih menonjol pada sebuah pembelajaran. Kerjasama yang terjalin antar kelompok dengan adanya nomor kepala di setiap peserta didik mengharuskan setiap peserta didik untuk paham dengan materi yang dipelajari sehingga nantinya jika diberikan pertanyaan oleh pendidik mereka dapat mendiskusikannya. Dan nanti mereka akan ditunjuk acak oleh pendidik untuk maju di depan kelas menyuarakan jawaban yang didiskusikan dengan kelompoknya (Muliandari, 2019)

Langkah-langkah model NHT antara lain: 1) Membagi kelompok 2) Pengajuan pertanyaan 3) Menjawab 4) Pemberian tanggapan 5) Kesimpulan. Model NHT dalam penelitian ini memiliki variasi yang berbeda dengan yang lain yaitu peserta didik nanti akan ditunjuk acak lagi untuk memberikan tanggapan dari jawaban yang telah disuarakan oleh temannya di depan kelas. Mereka diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Sikap berani tersebut melatih peserta didik untuk berani dan mampu berbicara di depan teman-temannya dan gurunya. Sedangkan tujuan ditunjuknya peserta didik secara acak agar merata kepada seluruh peserta didik tidak terfokus pada peserta didik yang pada dasarnya sudah memiliki keberanian mengemukakan pendapat.

Self confidence (percaya diri) penting untuk dikembangkan, khususnya di dalam lingkup pendidikan. dikarenakan persaingan global yang semakin ketat

peserta didik tidak hanya diharuskan untuk mempunyai kecerdasan secara ilmiah tetapi juga mempunyai kepercayaan diri dan keberanian ketika menjumpai sebuah tantangan global.

Seorang psikolog dan penggagas teori kognitif Albert Bandura mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan rasa yakin pada kemampuan diri untuk menggambarkan dan mengontrol motivasi diri dan semua sumber daya yang dibutuhkan dan kemudian diterapkan berdasarkan dengan apa yang harus diselesaikan karena tuntutan tugas. (Asiyah et al., 2019) Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah syarat pertama untuk mengembangkan ekspresi diri. Keyakinan memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya sendiri. Namun, kepercayaan diri yang rendah akan memperlambat perkembangan potensi pribadi. Orang yang percaya diri cenderung pesimis. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, ragu untuk mengeluarkan pendapat, dan ragu dalam mengambil keputusan (Adawiyah, 2020).

Menurut kamus internasional *Cambridge Dictionaries* mengungkapkan bahwa *self confidence* adalah mampu bersikap tenang dan tidak memiliki keraguan terhadap kemampuan ataupun pengetahuan diri (Makaria et al., 2019). Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam meningkatkan rasa percaya diri dibutuhkan sikap tenang dan perasaan yakin dengan kemampuan diri sehingga dapat memunculkan keberanian.

Percaya diri termasuk syarat penting dalam kehidupan setiap individu pada proses pengembangan diri agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Setiap individu mempunyai rasa percaya diri dengan tolak ukur yang berbeda-beda ada yang tinggi ada pula yang rendah. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran jika diterapkan sebuah model pembelajaran maka dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik, karena di dalam prosesnya peserta didik sebagai objek pusat dan diharuskan untuk lebih aktif di dalam kelas sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator. Ajan Rangunathan juga mengungkapkan pentingnya percaya diri dalam setiap individu adalah sebuah tindakan pertama menuju kemajuan, pengembangan, peningkatan, dan kesuksesan (Saputra, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ada beberapa peserta didik yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah. Dalam kegiatan pembelajaran mereka tergolong sulit untuk mengemukakan pendapat, bahkan untuk menanyakan materi kepada pendidik mereka ragu untuk melakukannya.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh salah satu guru di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang yang mengungkapkan bahwa berdasarkan pantauan beliau ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode atau model pembelajaran aktif kepercayaan diri peserta didik mengalami kemajuan meski tidak banyak tetapi ada perubahan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada guru atau metode ceramah kepercayaan

diri peserta didik sulit mendapatkan perubahan, kecuali karena adanya faktor-faktor tertentu. Dengan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah model NHT Bervariasi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan desain *true experiment posttest-only* digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari jenis ini adalah untuk menyelidiki atau menemukan kemungkinan hubungan sebab akibat dengan menerapkan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan. (Sugiyono, 2019)

Populasi pada penelitian ini yakni semua peserta didik di MI Al-Ittihad Kaliyanyar Jogoroto Jombang dengan jumlah kurang lebih 400 peserta didik. Dan yang digunakan sebagai sampel yakni kelas V yang terdiri dari dua rombel yaitu kelas V A (kelompok kontrol) dan kelas V B (kelompok eksperimen) yang setiap kelasnya terdapat kurang lebih 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan kriteria bahwa sampel bersedia mengisi keperluan kuesioner dari peneliti, dan sampel sedang berada pada tingkat kelas V di MI Al-Ittihad.

Teknik pengambilan data di lapangan peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Jadi untuk instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan pedoman observasi. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial non parametris dengan *uji mnn whitney*. Analisis data artinya mengklasifikasikan data sesuai variabel dan jenis responden, juga mentabulasi data sesuai variabel dari seluruh respon, mempersembahkan data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019)

HASIL PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Bervariasi

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ittihad Kaliyanyar Jogoroto Jombang pada kelas V A sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, dan kelas V B sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Masing-masing kelas terdiri kurang lebih 30 peserta didik. Dan yang dimaksud perlakuan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model NHT (*Number Head Together*). Penelitian ini berlangsung pada kegiatan pembelajaran materi "Siklus Air". Untuk penerapan model NHT sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model NHT secara runtut, antara lain: 1) Membagi kelompok 2) Pengajuan pertanyaan 3) Pemberian jawaban 4) Tanggapan 5) Kesimpulan.

Self Confidence Peserta Didik

Untuk menentukan ukuran percaya diri di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang peneliti mengacu pada lima indikator, meliputi: percaya pada kemampuan diri sendiri, dapat bertindak mandiri dalam pengambilan sebuah keputusan, menghargai diri dan usaha sendiri, antusias dalam mengutarakan pendapat, berani menghadapi tantangan. Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi sebuah angket yang akan diisi oleh peserta didik. Dan mendapatkan hasil:

Tabel 1. Hasil Angket *Self Confidence* Siswa

No.	Kelompok Kontrol (V A)	Kelompok Kontrol (V B)
1	66	59
2	65	57
3	56	58
4	74	59
5	58	57
6	68	58
7	63	58
8	63	59
9	65	62
10	67	63
11	65	58
12	64	63
13	66	57
14	62	62
15	65	60
16	55	71
17	71	62
18	60	76
19	71	70
20	72	73
21	57	74
22	57	63
23	60	63
24	70	50
25	55	52
26	62	50
27	60	50
28	72	57
29	74	58
30	70	60
JUMLAH	1933	1819
RATA-RATA	64,43333333	60,63333333

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dijelaskan bahwa hasil *self confidence* kelompok kontrol lebih tinggi dengan jumlah 1933 mendapatkan rata-rata 64,43333333 sedangkan pada kelompok eksperimen mendapatkan hasil yang rendah dengan jumlah 1819 mendapatkan rata-rata 60,63333333. Penerapan model NHT dilaksanakan pada kelompok eksperimen yaitu pada kelas V B.

Efektivitas Model *Number Head Together* (NHT) Bervariasi untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan *self confidence* peserta didik peneliti menggunakan uji hipotesis non parametrik uji mann whitney dengan menggunakan *software* SPSS V 16. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel yaitu antara kelompok kontrol. Dan mendapatkan hasil:

Tabel 2. Hasil Uji Mann Whitneyy

Ranks				
	sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	30	35.85	1075.50
	2	30	25.15	754.50
	Total	60		

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
9	Skor
Mann-Whitney U	289.500
Wilcoxon W	754.500
Z	-2.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Grouping Variable: sekolah

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden (N) pada masing-masing kelompok. Dengan jumlah keseluruhan 60 responden. Sedangkan hasil uji mann whitney pada tabel 3 dijelaskan bahwa mendapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan peningkatan percaya diri antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model NHT dan mendapat perbedaan yang awalnya 49% meningkat menjadi 51%.

PEMBAHASAN

Arend menjelaskan bahwa model pembelajaran mengarah pada metode pembelajaran yang digunakan, seperti tujuan pembelajaran, tahapan proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran

diartikan sebagai kerangka konseptual yang secara sistematis memodifikasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran untuk membantu siswa mengumpulkan informasi, keterampilan, berpikir, dan membentuk gagasan (Suprijono Agus, 2013)

Model pembelajaran NHT bervariasi yang diterapkan di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang sesuai langkah-langkahnya yang runtut, efektif untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik, karena dengan adanya model pembelajaran suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti, yang menerangkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih dipusatkan pada peserta didik dalam menganalisis materi dalam suatu kegiatan pembelajaran dan memeriksa apa yang dipahami peserta didik dari isi materi yang telah dipelajari. Model NHT telah dirancang dengan struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik untuk meningkatkan tujuan pembelajaran (Damayanti et al., 2020). Marihot Simanungkalit dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, dari segi afektif ataupun psikomotorik (Simanungkalit, 2021)

Self confidence (percaya diri) merupakan salah satu bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh diri. Percaya diri penting untuk efektifnya sebuah performa ketika berada di tempat belajar dan sebagai bentuk ketegasan diri kepada orang lain (Blegur, 2019). Dalam pengukuran kepercayaan diri di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang diperoleh hasil yakni pada kelompok kontrol mendapat rata-rata 64,43 sedangkan pada kelompok eksperimen mendapat rata-rata 60,63. Rasa percaya diri adalah bentuk rasa yakin seorang individu terhadap segala sesuatu yang menjadi kelebihannya, rasa yakin tersebut dibutuhkan agar seorang individu merasa mampu ketika mencapai segala tujuan hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Wulandari, 2019)

Dalam proses pembentukan diri seorang individu secara utuh pasti dibutuhkan orang dari sekitar untuk memotivasi individu tersebut, karena memang sudah seharusnya rasa percaya diri juga harus dimunculkan dari diri peserta didik itu sendiri, mereka tidak boleh pantang menyerah. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Adinda Annisa'. Ia menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri yang cukup mensyaratkan motivasi yang tinggi, dan kebutuhan untuk tidak mudah berhenti saat menghadapi kesulitan sehingga dapat mengganggu perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, dan kemampuan berpikir seorang individu, perkembangan ranah afektif yang ada kaitannya dengan emosi, perasaan, kecenderungan tingkah laku. Dan ranah psikomotorik yang ada kaitannya dengan kompetensi yang melibatkan otot psikomotor (Darmana, 2021). *Self confidence* (kepercayaan diri sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu karena akan sangat berguna untuk perkembangan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat memudahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengukuran efektivitas model NHT untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik dengan menggunakan analisis uji hipotesis non parametrik uji mann whitney mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang tidak

diberikan perlakuan dan kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Pada identifikasi kondisi awal yang dilakukan, ditemukan sebagian peserta didik masih belum merasa percaya diri, sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik yang kurang percaya diri cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru saja tanpa terlibat aktif. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran ini sangat tepat karena ketika proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik dituntut untuk terlihat lebih aktif. Dalam model pembelajaran ini peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing dan diharuskan aktif dalam bekerjasama untuk menyelesaikan masalah bersama. Dalam model pembelajaran NHT ini semua peserta didik sama-sama berperan dalam kelompoknya masing-masing baik yang memiliki kemampuan lebih rendah ataupun lebih tinggi.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uni Kusmilandari yang menerangkan bahwa model pembelajaran NHT peserta didik dibimbing oleh guru untuk melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran agar dapat menemukan konsep ataupun gagasan yang dipelajari. Aktivitas tersebut dapat membantu peserta didik dalam pembentukan konsep diri dan harga diri yang sehat sehingga memunculkan rasa percaya diri. Dalam penelitian Uni Kusmilandari diperoleh hasil kelompok yang tidak diberikan perlakuan mendapatkan skor percaya diri yang rendah yaitu 36, sedangkan setelah diberikan perlakuan skor yang didapat meningkat menjadi 76 (Kusmilandari, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Percaya diri termasuk syarat penting bagi individu dalam proses pengembangan diri agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik penggunaan model pembelajaran diperlukan agar peserta didik bisa terlibat aktif di dalam kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al-Ittihad Kaliyantar Jogoroto Jombang mendapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat mempengaruhi meningkatnya kepercayaan diri peserta didik. Dalam pengukuran menggunakan uji analisis non parametrik uji mann whitney mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,017 <$ dari $0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT.

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan antara lain: sekolah diharapkan mampu mendorong dan memfasilitasi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang variatif agar dapat menciptakan keadaan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Nasution, M. D., & Amri, Z. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Dan Percaya Diri Siswa Mas Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 166–174.
- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.
- Damayanti, I., Suparman, A., & Sukmaya, Y. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EduBase*, 1(2), 93–101.
- Darmana, A. A. (2021). *Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kamil, I., & Kashardi, K. (2020). Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe AIR dan NHT. *Jurnal Math-UMB. EDU*, 7(3).
- Kusmilandari, U. (2019). *PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ringinanom 2, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Makaria, E. C., Rachman, A., & Rachmayanie, R. (2019). Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 1–5.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (Pertama). Deepublish Publisher.
- Riska, Y., & Alexon, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 116–128.
- Saputra, Y. B. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *BASIC EDUCATION*, 8(5), 431–438.
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan pembelajaran aktif kooperatif melalui metode numbered head together (nht) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa-biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89–102.
- Subakti, H. dkk. (2022). *Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan* (S. Y. Suryandari (ed.); Keempat). Penerbit Alfabeta.

- Suprijono Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Triwindi, R., Asmara, Y., & Valen, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sukadana. *SNHRP*, 336–344.
- Wulandari, I. P. (2019). Berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa ditinjau dari adversity quotient. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 629–636.